

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan tentang analisis keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SDN Purwamekar dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SDN Purwamekar memiliki kategori yang beragam. Gambaran kemampuan membaca permulaan dengan metode *reading aloud* siswa kelas II SDN Purwamekar berkategori cukup, baik, dan sangat baik. Hal tersebut ditinjau dari empat indikator keterampilan membaca permulaan. Indikator tersebut antara lain, siswa mampu mengetahui dan mengkomunikasikan secara lisan huruf bacaan, siswa mampu menyambungkan ejaan huruf menjadi suku kata bacaan, siswa mampu menyambungkan ejaan suku kata menjadi kata bacaan, dan siswa mampu menyambungkan antar kata menjadi kalimat bacaan. Pada siswa subjek pertama yaitu berinisial AIH dalam indikator siswa mampu mengetahui dan mengkomunikasikan secara lisan huruf bacaan, siswa mampu menyambungkan ejaan huruf menjadi suku kata bacaan, siswa mampu menyambungkan ejaan suku kata menjadi kata bacaan dan siswa mampu menyambungkan antar kata menjadi kalimat bacaan termasuk dalam kategori baik. Pada siswa subjek kedua yaitu berinisial AS dalam indikator siswa mampu mengetahui dan mengkomunikasikan secara lisan huruf bacaan, siswa mampu menyambungkan ejaan huruf menjadi suku kata bacaan, siswa mampu menyambungkan ejaan suku kata menjadi kata bacaan dan siswa mampu menyambungkan antar kata menjadi kalimat bacaan termasuk dalam kategori sangat baik. Pada siswa subjek ketiga yaitu berinisial FS dalam indikator siswa mampu mengetahui dan mengkomunikasikan secara lisan huruf bacaan, siswa mampu menyambungkan ejaan huruf menjadi suku kata bacaan, siswa mampu menyambungkan ejaan suku kata menjadi kata bacaan dan siswa mampu menyambungkan antar kata menjadi kalimat bacaan termasuk dalam kategori cukup.

2. Kendala yang ditemukan peneliti dalam keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SDN Purwamekar yaitu faktor kemampuan siswa yang beragam dan Faktor kurangnya minat membaca.
3. Solusi yang ditemukan peneliti untuk mengatasi kendala dalam keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SDN Purwamekar yaitu memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan meningkatkan aktivitas membaca pada siswa.

5.2 Implikasi

Melalui simpulan penelitian yang berjudul Analisis keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SDN Purwamekar dapat diimplikasikan bahwa keterampilan membaca permulaan di kelas rendah sangat penting untuk menunjang kemampuan siswa di tingkat selanjutnya (kelas tinggi) sebagai guru dan orang tua harus berkerjasama dalam memonitor anak terutama dalam kegiatan membaca agar siswa terbiasa membaca sehingga menimbulkan minat untuk terus membaca dimanapun tidak putus asa dalam membimbing siswa yang kurang dalam kemampuan membaca, bahkan kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran di kelas sehingga membangun suasana kelas yang tidak membosankan memiliki tingkay urgensi yang penting dalam menumbuhkan minat siswa dalam kegiatan membaca. Dengan semua upaya yang bersinergi *inshallah* dapat memicu minat membaca yang tertanam sejak di kelas rendah sehingga siswa memperoleh keterampilan dalam membaca permulaan.

5.3 Rekomendasi

Melalui simpulan dan implikasi penelitian yang berjudul Analisis keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SDN Purwamekar peneliti menyampaikan rekomendasi sebagai berikut:

5.3.1 Bagi Guru

Mampu mengelola secara kreatif KBM khususnya membaca yang cenderung membosankan menjadi suasana yang menarik dan penuh kreasi sehingga memicu minat belajar siswa, dan guru juga harus mengkondisikan waktu untuk membimbing dan memonitor siswa secara *continue* saat di sekolah ataupun diluar jam sekolah terutama untuk siswa yang kurang dalam keterampilan membaca permulaan.

5.3.2 Bagi Siswa

Lebih memperhatikan guru dalam kegiatan membaca, disiplin untuk tekun berlatih membaca dimanapun sehingga siswa dapat memiliki keterampilan membaca.

5.3.3 Bagi Orang tua

Mampu memonitor anak dalam pembiasaan membaca di rumah, anak cenderung menghabiskan banyak waktu di rumah daripada disekolah hal tersebut merupakan kesempatan bagi orang tua untuk melatih minat anak dalam membaca agar tidak membosankan orang tua pun ikut membaca teks apapun bersama anak saat di rumah.

5.3.4 Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini sangat terbatas pada tiga subjek siswa kelas rendah. Maka peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SD dengan metode *reading aloud* dengan jumlah subjek yang lebih dari tiga siswa dan dapat menggunakan metode penelitian lainnya, sehingga dapat menghasilkan beragam hasil, hambatan dan solusi lainnya mengenai keterampilan membaca permulaan siswa kelas rendah. Peneliti berharap hasil dari penelitian ini menjadi salah satu sumber ilmu pengetahuan Bahasa Indonesia khususnya dalam materi keterampilan membaca permulaan siswa di kelas rendah.